

Peran Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Upaya Meningkatkan Literasi Peserta Didik

Rahma Dewi Hartati¹

Nunung Supratmi²

^{1,2} Universitas Terbuka, Indonesia

¹ rahma.hartati@ecampus.ut.ac.id

² nunung@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran sanggar bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan literasi di sekolah terutama tingkat SMP maupun SMA sehingga dapat membentuk budaya literasi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana ruang lingkup dan pengelolaan kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman karya sastra maupun ilmiah peserta didik. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif yang mengeksplorasi eksistensi dan respon berkaitan dengan tujuan penelitian dalam bentuk kuesioner, serta melakukan wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai responden. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sanggar bahasa dan sastra di sekolah masih belum optimal digiatkan, seperti: 1) pengelola sanggar masih berpusat pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, 2) penyelenggaraan kegiatan sanggar dilakukan di saat kegiatan ekstrakurikuler dengan menyiapkan program kegiatan berbahasa dan bersastra, 3) belum seluruh sekolah memiliki ruang khusus sanggar, namun demikian terdapat beberapa sekolah yang optimal dalam memfasilitasi dan mengembangkan sanggar bahasa dan sastra Indonesia, sehingga dapat meningkatkan literasi dan keterampilan berbahasa peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan informal yang lebih memperhatikan literasi di sekolah salah satunya melalui pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia.

Kata kunci: literasi, sanggar bahasa dan sastra Indonesia, keterampilan berbahasa dan bersastra

Pendahuluan

Pentingnya literasi tidak bisa diragukan lagi dalam masyarakat modern ini, terutama gerakan literasi yang disosialisasikan di sekolah. Kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi tidak hanya membuka pintu menuju pengetahuan yang luas, tetapi juga meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis, mengambil keputusan yang informatif, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial para peserta didik (Rohman, 2022). Di zaman digital saat ini, pemahaman tentang literasi telah meluas melampaui sekadar kemampuan membaca dan menulis. Ragam literasi kini mencakup keahlian dalam memahami, menafsirkan, dan menggunakan berbagai media dan teknologi untuk berkomunikasi, belajar, serta berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu pun sejalan dengan penelitian Oktariani & Ekadiansyah, (2020) keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan individu dalam menangkap dan menginterpretasikan informasi baik lisan maupun tulisan.

Program literasi di sekolah sering kali tidak mencapai tingkat optimal karena beberapa alasan utama, yaitu kurangnya alokasi waktu dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pengembangan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Banyak sekolah lebih fokus pada penguasaan materi ujian standar

daripada membangun keterampilan dasar ini secara menyeluruh. Selain itu, kurikulum yang terlalu padat seringkali mengorbankan waktu yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi, terlebih kurikulum merdeka saat ini menekankan pada Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang luarannya adalah panen karya, sehingga banyak waktu yang terserap dengan penugasan dan laporan P5 sehingga fokus kegiatan gerakan literasi sekolah menjadi berkurang. Pendidik juga mungkin kurang mendapatkan pelatihan yang memadai dalam metode pengajaran literasi yang efektif, sehingga mempengaruhi kualitas pengajaran yang diberikan kepada peserta didik. Akibatnya, kegiatan literasi di sekolah seringkali hanya sebatas formalitas daripada menjadi bagian integral dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, sehingga diperlukan peninjauan kembali tentang aktivitas literasi di sekolah (Ati & Widiyanto, 2020; S.C. Rawin et al., 2023).

Bahasa Indonesia memegang peranan sentral untuk membentuk literasi masyarakat terutama kemampuan membaca dan menulis. Kemahiran dalam bahasa Indonesia tidak sekadar memungkinkan komunikasi yang efektif antarindividu, tetapi juga merupakan pondasi utama dalam memperluas wawasan, mempertajam pemikiran kritis, serta memperkaya khazanah budaya dan pengetahuan nasional, hal tersebut terwujud dengan penerapan kemampuan berbahasa yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Kemampuan berbahasa tersebut tercermin salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sangat erat kaitannya dengan pengembangan literasi peserta didik. Bahasa bukan hanya alat komunikasi dan interaksi, tetapi juga jendela utama bagi peserta didik untuk memahami dunia melalui membaca dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan dasar seperti membaca dengan lancar dan menulis dengan jelas, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih dalam tentang struktur bahasa, kosakata, dan konteks budaya (Cicilia & Nursalim, 2019; N.K. Widiastini et al., 2023; Siki, 2019). Literasi bahasa Indonesia memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai jenis teks, mulai dari prosa fiksi hingga artikel, sehingga membantu mereka membangun pengetahuan, keterampilan analitis, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajar peserta didik bagaimana menggunakan kata-kata dengan benar, tetapi juga membuka pintu untuk mereka menjadi pembaca yang kritis dan penulis yang terampil, mendorong mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat secara lebih efektif dan produktif. Hal itupun seharusnya menjadi salah satu fokus sekolah untuk mencari kegiatan yang lebih inovatif agar kebiasaan literasi yang digiatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat lebih menguat di luar jadwal pembelajaran formal, salah satunya adanya sanggar bahasa dan sastra Indonesia yang kini dibuat sekolah di tingkat SMP maupun SMA.

Sanggar bahasa dan sastra Indonesia berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari, mengkaji, memproduksi dan mengkreasikan keterampilan berbahasa dan bersastra dalam berbagai bentuk dan tujuan, di antaranya kegiatan penerbitan majalah dinding dan sekolah, penyuntingan bahasa, pembawa acara maupun pidato, dalam kegiatan bersastra dapat mencakup apresiasi puisi, cerpen, dram radio maupun panggung (Siswanto, 2019). Penerapan kegiatan sanggar difokuskan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik di luar kegiatan utama pembelajaran di sekolah, sehingga keberadaan sanggar bertujuan meningkatkan budaya literasi peserta didik dengan menyenangkan (Fatma et al., 2016) Seperti kegiatan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan Murcahyanto (2023) bahwa sistem organisasi,

produksi, dan pengelolaan serta produktivitas sanggar yang baik dan sistematis dapat berdampak baik bagi keberadaan dan keberlangsungan kegiatan-kegiatan sanggar. Oleh karena itu tata kelola menjadi kunci keberhasilan dari penyelenggaraan program-program sanggar (Arisyi, 2021; Iskandar, 2021).

Kegiatan sanggar memegang peranan penting dalam memperkaya materi bahasa Indonesia di sekolah. Melalui sanggar ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk menguasai keterampilan dasar seperti membaca dan menulis, tetapi juga untuk mengeksplorasi ekspresi kreatif dalam bahasa Indonesia. Di dalam sanggar, mereka dapat belajar memproduksi dan melakukan apresiasi karya sastra yang mengasah imajinasi serta kemampuan berbahasa mereka. Lebih dari sekadar aktivitas ekstrakurikuler, sanggar bahasa dan sastra Indonesia menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi yang menyeluruh, dengan mendorong peserta didik untuk tampil di publik lebih percaya diri dalam secara lisan maupun tulis. Hal tersebut pun sejalan dengan penelitian tentang pentingnya inovasi literasi sejak dini bagi anak-anak di dalam kegiatan sanggar salah satunya dengan menggabungkan kegiatan seni di dalamnya (Safitri & Pujiati, 2023). Selain itu, melalui diskusi, pembacaan bersama, dan pemaparan karya, sanggar ini juga membantu peserta didik memperdalam pemahaman mereka tentang budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya memberikan pengalaman belajar lebih dalam kegiatan berbahasa peserta didik, tetapi juga dapat berperan dalam menjaga dan mengembangkan keberlanjutan literasi di kalangan generasi muda terutama peserta didik saat di sekolah maupun di luar sekolah seperti mengapresiasi karya sastra (Apriyani et al., 2024; Denafri et al., 2019).

Pengelolaan sanggar bahasa dan sastra yang baik bergantung pada manajemen program di sekolah dan keterlibatan warga sekolah, sehingga kegiatan-kegiatan sanggar biasanya dapat dilakukan di luar jam sekolah atau dikategorikan kegiatan ekstrakurikuler. Lembaga pendidikan yang menyediakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler biasanya memfasilitasi bakat dan kreativitas peserta didik yang berbeda satu sama lain sehingga dapat membentuk peserta didik dengan kualitas baik tidak hanya akademik tetapi nonakademik (Fathorrahman & Zulfa, 2023). Oleh karena itu, bila sekolah dapat mengambil peran dalam pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia dengan optimal, dapat menjadikan program inovasi dalam membentuk budaya literat seluruh warga sekolah.

Banyaknya upaya dalam meningkatkan gerakan literasi di sekolah, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya meningkatkan literasi di sekolah dan membentuk budaya literat. Sanggar bahasa dan sastra Indonesia diharapkan menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, hingga berpikir kritis siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris tentang kontribusi sanggar bahasa dan sastra Indonesia dalam membentuk budaya literasi di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain metode deskriptif kualitatif yang mengeksplorasi penerapan dan pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dalam upaya meningkatkan literasi. Dengan melakukan survei berupa penyebaran kuesioner, dan hasil wawancara dengan mahasiswa yang merupakan pengajar bahasa Indonesia di sekolah. Survei berupa kuesioner dan wawancara dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang melihat pelaksanaan kegiatan dan

proses pengelolaan sanggar bahasa dan sastra di sekolah. Hasil pengumpulan data kuesioner dan wawancara akan dianalisis melalui pengelompokan dan pengorganisasian data untuk selanjutnya diinterpretasi (Darmayanti et al., 2007; Firmansyah et al., 2021). Populasi dan sampel penelitian dari kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (MGMP) yang juga merupakan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berjumlah 60 data primer yang meliputi guru SMP, dan SMA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan pedoman wawancara. Dari metode penelitian yang digunakan peneliti menyebarkan angket (kuesioner) melalui *google form*, setelah data didapatkan penelitian melakukan wawancara mendalam secara random dari data yang didapatkan untuk menyakinkan kembali tentang peran sanggar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Hasil

Penyebaran kuesioner atau angket diberikan dari 1 s.d. 24 Januari 2024 telah diisi oleh 60 responden dari 57 sekolah yang meliputi guru berbagai macam tingkat sekolah SMP, SMA/ SMK/ sederajat di Provinsi Jawa Barat (Bogor, Sukabumi, Ciamis, Subang, Indramayu, Cianjur, Bandung, Sumedang,), Banten (Serang, Tangerang), Jawa Tengah (Jepara, Cilacap, Kendal), Jawa Timur (Gondanglegi, Blora, Jombang, Demak), Lampung, Bali (Gianyar), Papua (Nabire), Kalimantan Tengah (Muara Taweh), Sumatera Utara (Nias) dapat diperoleh gambaran mengenai ruang lingkup dan pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam kegiatan literasi di sekolah. Data tersebut diklasifikasi berdasarkan tingkat sekolah menengah pertama dan atas. Kemudian hasil kuesioner disajikan dalam bentuk bagan dan diagram yang disesuaikan dengan komponen pertanyaan. Di dalam hasil penelitian tersaji data tentang; 1) Ruang lingkup Kegiatan Sanggar Bahasa dan Sastra, 2) Pengelolaan Sanggar Bahasa dan Sastra.

Berdasarkan data yang didapatkan sejumlah 60 data yang merupakan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang menengah pertama dan atas dengan presentase 68,3% cukup mengetahui tentang sanggar bahasa dan sastra Indonesia, 15% sangat mengetahui tentang sanggar bahasa, dan 16,7 % tidak sama sekali memahami tentang sanggar bahasa dan sastra Indonesia.

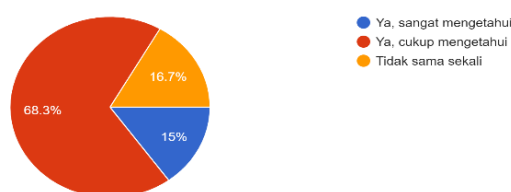


Diagram 1 Pemahaman Guru tentang Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia

Kegiatan sanggar bahasa dan sastra yang pada umumnya dapat menguatkan literasi para peserta didik yang tidak hanya sekadar membaca dan menulis tetapi juga berkomunikasi dengan baik secara sosial yaitu pidato atau kegiatan berbicara 75.6 %, majalah dinding 58.5%, apresiasi puisi dan cerpen 46, 3%, drama panggung atau drama radio 43,9%, majalah sekolah 24,4 %, dan karya ilmiah 24,4 %

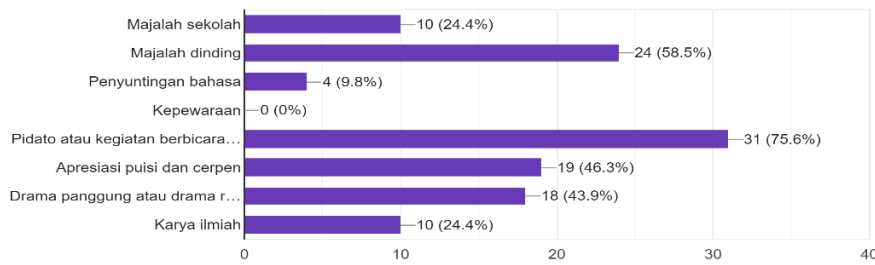


Diagram 2 Kegiatan Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah

Peran sekolah pun dalam memfasilitasi kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia sangat diperlukan agar dapat selaras dalam penerapan literasi yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis. Berikut data yang didapatkan sekitar 72% sekolah cukup memfasilitasi kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia.

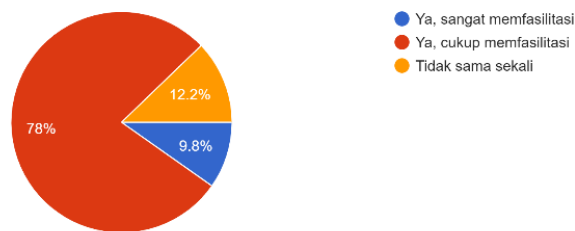


Diagram 3 Peran Pengelola dalam Memfasilitasi Kegiatan Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia

Dalam ruang lingkup sanggar, tidak hanya sekedar program dan fasilitas, tetapi perlu diperhatikan sasaran pengelolaan yang melibatkan berbagai macam pihak di sekolah, berikut data yang didapatkan bahwa 56,1% melibatkan peserta didik dan guru, 31,7% melibatkan seluruh warga sekolah, 12,2% hanya peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan sanggar bahasa dan sastra.

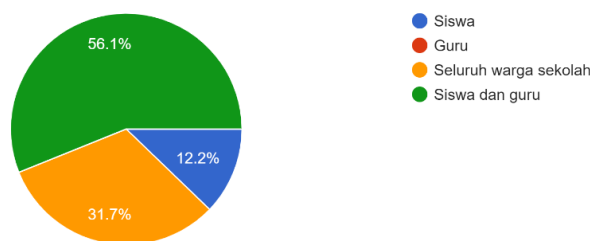


Diagram 4 Pengelola Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah

Mengacu pada data keterlibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan sanggar, setiap sekolah sudah memahami dan menerapkan prinsip pelaksanaan sanggar dengan baik, berikut data prinsip pengelolaan sanggar yang telah diterapkan di sekolah: a) 85,4% pelaksanaan sanggar berdasarkan potensi peserta didik dalam menguasai keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, b) 65,9% kegiatan sanggar disesuaikan pilar-pilar pembelajaran yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, memahami dan menghayati, efektif, dan berguna, c) 51,2% sanggar dilaksanakan dengan menghargai keberadaan antara peserta didik dan pendidik dalam hal ini guru pendamping, d) 39%

pelaksanaan sanggar berdasarkan pendekatan multisinerji dan multimedia yang memanfaatkan sumber belajar berupa teknologi memadai dan lingkungan sekitar pemelajar, e) 36.6% penerapan kegiatan sanggar memanfaatkan dan memperhatikan kondisi alam, sosial, budaya, dan kekayaan lokal atau kekhasan daerah untuk pencapaian kegiatan optimal.

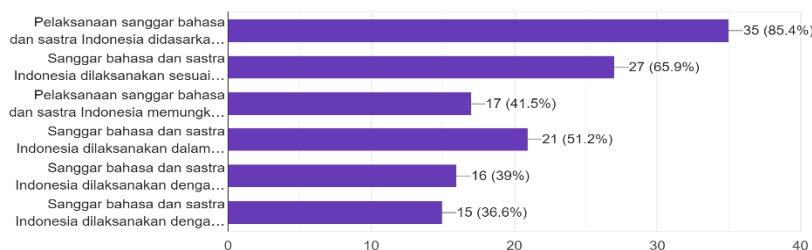


Diagram 5. Prinsip Pengelolaan Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah

Pembahasan

Pengelola Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia

Dalam lingkup sanggar bahasa dan sastra Indonesia, tidak hanya sekadar program dan fasilitas, tetapi diperhatikan pengelola sanggar yang melibatkan berbagai macam pihak di sekolah, yaitu seluruh warga sekolah. Berdasarkan data yang didapatkan dari 60 sekolah pengelola sanggar bahasa dan sastra Indonesia lebih dominan 56, 1% melibatkan peserta didik dan guru, 31,7% melibatkan seluruh warga sekolah, 12, 2% hanya peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan sanggar.

Profesi para responden ialah guru, 39 guru di tingkat menengah pertama (SMP/MTs/se-derajat) dan 21 guru SMA/SMK/MA/Se-derajat. Ragam daerah dan tingkat sekolah menunjukkan kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia dikelola dengan baik oleh sekolah sebagai upaya peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra para peserta didik, terutama adanya dorongan kuat dari sekolah dan guru pengampu pembelajaran bahasa. Dikuatkan juga dengan data yang didapatkan 68,3% guru mata pelajaran bahasa Indonesia cukup mengetahui tentang ruang lingkup sanggar bahasa dan sastra Indonesia, 15% sangat mengetahui tentang sanggar bahasa, dan 16,7 % tidak sama sekali memahami tentang sanggar bahasa dan sastra Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa para guru sudah begitu memahami fungsi dan tujuan dibentuknya sanggar bahasa dan sastra Indonesia bukan hanya sekadar tempat atau program tetapi menjadi wadah berekspresi para peserta didik dan melatih penalarannya. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, seharusnya memahami keberadaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia, karena secara garis besar fungsi sanggar bahasa dan sastra Indonesia terbagi menjadi 2 (dua), yaitu fungsi sosial dan fungsi personal. Selain itu, dengan adanya pemahaman guru tentang fungsi tersebut dapat menguatkan program literasi yang semakin berkembang.

Pemahaman guru tentang keberadaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini. Sanggar bukan hanya sekadar wadah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, tetapi sebagai sarana menghidupkan budaya berliterasi peserta didik. Dengan memahami peran sanggar ini, guru dapat mengintegrasikan pengajaran yang lebih dalam tentang pentingnya literasi dalam kegiatan belajar, selain itu, guru memahami keberadaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan

potensi siswa dalam bidang bahasa maupun sastra, sehingga membantu menciptakan generasi muda yang memiliki keterampilan literasi yang kuat.

Hal tersebut sejalan dengan budaya literasi yang perlu ditingkatkan dengan adanya peran dari pihak sekolah dalam hal ini guru ataupun kepala sekolah selain itu adanya pengembangan program yang lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik memiliki kebiasaan baik berliterasi di sekolah maupun di luar sekolah (S.C. Rawin et al., 2023).

Sistem Pengelolaan Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia

Pengelolaan sanggar di sekolah cenderung masih menjadi kegiatan guru bahasa Indonesia dan peserta didik, hal ini terbukti dengan data 56,1%, penyebab belum maksimalnya peran serta warga sekolah adalah kegiatan di sanggar masih berfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia saja. Jika menilik tujuan jangka panjang dari kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia sebagai media untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan pemikiran kritis di kalangan peserta didik, guru ataupun warga sekolah dengan memanfaatkan program-program di dalam sanggar (Siswanto, 2019).

Kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia bagi sebagian sekolah lebih mengarah kepada aktivitas belajar bahasa Indonesia pada umumnya sehingga penggunaan ruang kegiatan 92,7% adalah di ruang kelas, hal ini disebabkan tidak semua sekolah difasilitasi ruang kegiatan khusus sanggar bahasa dan sastra Indonesia seperti aula atau ruang kelas khusus kegiatan sanggar. Namun adapula sekolah yang sangat memfasilitasi kegiatan sanggar dengan menyediakan aula maupun tempat pertunjukkan, sehingga peserta dibawa dalam kegiatan yang berbeda di luar jam pelajaran. Akan tetapi, sistem waktu dalam penyelenggaraan kegiatan sanggar lebih dominan tidak terjadwal lebih pasti, karena melihat keadaan pembelajaran di sekolah. Namun, kegiatan sanggar akan lebih maksimal apabila sekolah mengikuti perlombaan-perlombaan bahasa, sastra, maupun seni.

Sasaran utama kegiatan sanggar adalah peserta didik, hal tersebut dikarenakan pembelajaran bahasa yang mereka dapatkan di kelas bisa mereka gali dan kuatkan secara maksimal dalam program kegiatan sanggar yang fokus berbahasa dan bersastra, namun disayangkan berdasarkan data 63,4% sekolah belum memberikan program dan jadwal yang secara pasti untuk mewadahi kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia bagi para peserta didik, sehingga hal tersebut pun berpengaruh pada tujuan dari pembentukan sanggar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Terbukti dengan data yang didapatkan 63,4% responden menyatakan bahwa sekolah tempat mengajar, lebih menggiatkan kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia di saat akan pertunjukkan atau momen kegiatan tertentu, bahkan 56,1% kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia digabungkan dalam jam pelajaran, yang menandakan bahwa materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia peserta didik di jam pelajaran sudah masuk dalam satu program sanggar bahasa dan sastra Indonesia.

Pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah memiliki relevansi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik, terutama dalam hal literasi. Sanggar ini tidak hanya menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa dan sastra, tetapi juga menjadi wahana untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sanggar ini, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis mereka. Selain itu, penerapan sanggar bahasa dan sastra juga dapat membantu menciptakan

lingkungan belajar yang lebih beragam dan inklusif, di mana setiap siswa dapat merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi serta mengekspresikan kreativitas mereka melalui bahasa dan sastra.

Dengan demikian, integrasi Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan prestasi literasi siswa, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan, sehingga membantu membentuk generasi yang lebih terampil dan terhubung dengan identitas budaya bangsa mereka. Apabila sekolah mampu mengoptimalkan sanggar bahasa dan sastra Indonesia menjadi kegiatan kurikuler (intra maupun ekstra), peserta didik yang memiliki potensi berbahasa, bersastra, berkekrativitas, dan bernalar kritis dan cerdas dapat tersalurkan dan mendapatkan prestasi seperti salah satunya temuan data di SMA N 1 Selat, Karangasem, Bali dengan sangat memfasilitasi kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia mendapatkan prestasi lomba baca puisi peringkat 2 Kabupaten, musikalisasi Puisi peringkat 1 tingkat Provinsi. Monolog FLS2N peringkat 5 tingkat provinsi, Komik Digital FLS2N peringkat 1 Provinsi. Selain itu, SMKS Maarif NU Ciamis, peringkat 3 lomba pidato tingkat kabupaten, dan SMP Santo Yoseph Denpasar, peringkat 1 lomba madding di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang berjudul Pembelajaran Puisi yang Bermakna di Sanggar Sastra Sekolah, yaitu dengan hadirnya sanggar sastra sekolah peserta didik akan lebih memahami secara mendalam dan bermakna kegiatan sastra salah satunya puisi di luar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas (Abimubarok, 2021).

Kegiatan Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah

Kegiatan sanggar bahasa dan sastra di sekolah merupakan sarana penting untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik serta memperkenalkan kepada peserta didik secara dalam tentang budaya dan sastra Indonesia. Di dalam sanggar ini, berbagai kegiatan dapat diadakan, seperti *workshop* menulis puisi atau cerita pendek tentang tema budaya lokal, pembacaan bersama karya sastra Indonesia, diskusi tentang nilai-nilai terkandung dalam karya sastra, bahkan membuat apresiasi sastra dari hasil membaca baik cerita pendek, puisi, maupun cerita rakyat. Selain itu, melalui sanggar, peserta didik diajak dalam kegiatan memahami secara dalam tentang tata bahasa dan kosakata melalui kegiatan kompetisi penulisan baik pidato atau karya tulis.

Ruang lingkup kegiatan yang berkenaan dengan produksi dan kreasi bahasa dan sastra Indonesia yang dibentuk sekolah pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang didukung dengan sarana prasarana yang disiapkan pihak sekolah. Kesiapan sekolah membentuk sanggar bahasa dan sastra Indonesia tak lepas dari program sekolah yang tengah digiatkan yaitu literasi erat kaitannya dengan proyek profil pancasila. Dalam penelitian Rohman (2022) disimpulkan budaya literasi dapat dibentuk dengan baik apabila adanya peran guru sebagai fasilitator, ketersediaan bahan literasi, dan kegiatan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dengan menekankan pada kebiasaan membaca dan menulis bagi para peserta didik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, maka kini beberapa sekolah sudah memfokuskan beberapa kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia yang erat kaitannya dengan literasi dengan fokus kegiatan membaca dan menulis, seperti data yang dihimpun yaitu kegiatan pembuatan majalah dinding dan sekolah yang membutuhkan penalaran kritis dan ketelitian peserta didik dalam menyajikan tulisan berupa artikel berita, karya sastra, maupun pengetahuan umum yang mampu memberikan informasi akurat, jelas, lugas, serta dalam kepada pembacanya. Dalam pembuatan majalah dinding, peserta didik dilatih untuk bisa berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, karena kekritisannya dalam berpikir

dibentuk dari proses wawancara, mengaji teori, dan disajikan dalam bentuk penulisan jurnalistik (Dewi, 2019).

Pengelolaan majalah dinding maupun sekolah dapat digunakan untuk mewadahi kreativitas peserta didik dan guru, dengan adanya kegiatan menulis dan mengelola majalah dinding dan sekolah secara langsung peserta didik mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang jurnalistik, melatih bernalar kritis menemukan fakta di lapangan, menajamkan rasa empati, simpati, dan estetika, mengembangkan kemampuan berorganisasi, dan menyimak serta membaca informasi-informasi terbaru (Siswanto, 2019). Hal tersebut menandai bahwa kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia menjadi bentuk alternatif kegiatan literasi yang lebih komunikatif, ekspresif, persuasif, dan informatif.

Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah merujuk pada kemampuan untuk mengakses, memahami, dan mengolah informasi dengan bijak dalam berbagai aktivitas keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam data pun didapatkan bahwa kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia yang diminati adalah kegiatan pidato atau berbicara lainnya, dan apresiasi puisi dan cerpen, hal tersebut menandakan bahwa peserta didik di sekolah merasa kegiatan berbicara di depan umum adalah hal yang perlu dilatih, agar segala hal yang dipikirkannya dapat dituangkan di dalam tulisan dan disampaikan secara lisan. Sekolah menerapkan prinsip-prinsip sanggar bahasa dan sastra Indonesia dengan baik, terlihat dari presentase tertinggi yang menunjukkan bahwa kegiatan ini didasarkan pada potensi dan kondisi peserta didik walaupun belum seluruh warga sekolah terlibat aktif. Tujuan penerapan prinsip sanggar yang optimal adalah menjadikan sanggar bahasa dan sastra Indonesia sebagai alternatif ekstrakurikuler yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, bersastra, dan berorganisasi bagi peserta didik.

Penerapan program sanggar bahasa dan sastra Indonesia, peserta tidak hanya diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta rasa kebanggaan terhadap budaya dan karya sastra. Sanggar di sekolah juga dapat menjadi wadah atau tempat untuk mengapresiasi bakat-bakat peserta didik dalam bidang bahasa, sastra, seni, dan budaya, serta menginspirasi mereka untuk menjaga dan mengembangkan warisan budaya bangsa. Dengan demikian, keberadaan kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah bukan hanya memperkaya kurikulum pendidikan formal, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan dan menghargai kekayaan budaya Indonesia di kalangan generasi muda salah satunya kegiatan literasi.

Simpulan

Sanggar bahasa dan sastra merupakan ruang aktivitas yang fokus pada praktik berbahasa dan bersastra kemudian dikreasikan dalam berbagai ragam dan tujuan. Berdasarkan interpretasi data kuesioner tentang peran sanggar bahasa dan sastra Indonesia yang terbagi: 1) ruang lingkup kegiatan sanggar (pengelola kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia), 2) Sistem pengelolaan kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa sanggar bahasa dan sastra Indonesia dapat menjadi alternatif kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang menekankan giat literasi sekolah lebih inovatif dengan ragam kegiatan di dalamnya yang mengolaborasikan empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, berbicara. Selain itu, sanggar bahasa dan sastra dapat menjadi wadah peserta didik dalam melatih daya kritis terhadap fakta, peristiwa, gejala yang dapat digunakan sebagai

berita atau opini, mengikuti perkembangan informasi, terus belajar, menambah pengetahuan, mengembangkan kemampuan berbahasa dan bernalar kritis. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia pun sudah cukup memahami aspek kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia, sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dan dimaksimalkan kembali di dalam kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia. Dengan menggiatkan sanggar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah bagi para peserta didik dapat memberi ruang peserta didik untuk lebih termotivasi untuk berkreativitas di bidang menulis maupun berbicara, serta lebih memaksimalkan kegiatan membaca dan memfokuskan diri menyimak informasi terbaru yang menjadi dasar kegiatan berliterasi.

Dalam meningkatkan budaya literasi sekolah, pihak sekolah dapat memfasilitasi kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia dengan cara; 1) memberikan pelatihan untuk para guru untuk dapat mengintegrasikan kegiatan sanggar di dalam pembelajaran sehari-hari, 2) melakukan kolaborasi dengan komunitas yang berkecimpung dalam kegiatan berbahasa dan bersastra, maupun dengan seniman lokal, agar dapat memberikan pengalaman belajar dan memperluas wawasan peserta didik di luar jam pelajaran, 3) memberikan dukungan penuh sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan sanggar bahasa dan sastra Indonesia seperti ruang khusus tempat pertunjukan atau studio. Penelitian ini pun dapat ditindaklanjuti kembali dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan sanggar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), UT yang memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian dan presentasi ilmiah di seminar Internasional yang diselenggarakan oleh Ikatan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia terkait penelitian bidang literasi. Penulis pun mengucapkan terima kasih atas doa dan motivasi dari keluarga dan rekan-rekan. Semoga hasil penelitian dan penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengelolaan sanggar bahasa dan sastra Indonesia sebagai bentuk program kurikuler di sekolah.

Daftar Pustaka

- Abimubarok, A. (2021). Pembelajaran Puisi yang Bermakna di Sanggar Sastra Sekolah. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 26-33. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.7651>
- Apriyani, T., Daulay, R., & Jaya, P. H. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pemanfaatan Sastra Anak pada Sanggar Belajar di Malaysia. *PUAN INDONESIA*, 5(2). <https://doi.org/10.37296/jpi.v5i2.183>
- Arisyi, D. F. (2021). Model Pengelolaan Pada Sanggar Seni Indah di Mato dalam Melestarikan Seni Pertunjukan Minangkabau. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.51804/deskovi.v4i2.1563>
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis pada Siswa SMP Kota Bekasi. *Basastra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17778>
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>

- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2).
- Denafri, B., Budiono, T., Irwansyah, I., & Yanti, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Bagi Siswa di Sanggar Baca Jendela Dunia Ciputat Tangerang Selatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1157>
- Dewi, A. M. S. (2019). Majalah Dinding sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMP N 4 Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Fathorrahman, F., & Zulfa, E. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Sanggar Al-Amien (SSA) dalam Mengembangkan Bakat Menulis Santriawati di TMI Al-Amien Preduan. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i2.5332>
- Fatma, R., Damayani, N. A., & Rusmana, A. (2016). Kegiatan Sanggar Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail dalam Mendukung Perilaku Menulis. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11630>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2).
<https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Iskandar, A. H. (2021). Strategi Pengelolaan Sanggar Gong Sitimang dalam Melestarikan Musik Tradisional Melayu Jambi. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2).
<https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.24938>
- Murcahyanto, H. (2023). Sistem Pengelolaan Sanggar Pendidikan Seni di Lombok Timur. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1).
<https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5977>
- N.K. Widiastini, I.M.Sutama, & I.N.Sudiana. (2023). Penerapan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1). https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2220
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1). <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1).
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Safitri, L., & Pujiati, D. (2023). Menumbuhkan Budaya Literasi Bahasa Indonesia Melalui Metode Bernyanyi Gerak Dan Lagu Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia. *Efektor*, 10(1).
<https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19388>
- S.C. Rawin, I.N. Sudiana, & I.G. Astawan. (2023). Peran Budaya Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1).
https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1371
- Siki, F. (2019). Problematik Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
<https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.213>
- Siswanto, W. (2019). *Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia* (N. Supratmi & E. Purwanto, Eds.; 1st ed.). Universitas Terbuka.